

## Penerapan Metode Bercerita dengan Media Audio Visual untuk Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di PAUD Nurus-Sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan

Siti Nurlaili<sup>1</sup>, Luthfatun Nisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Madura

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Madura

e-mail: [sitinurlaili835@gmail.com](mailto:sitinurlaili835@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

*tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode bercerita dengan media audio visual untuk perkembangan bahasa anak kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan maka ada dua fokus penelitian yang peneliti kaji. Pertama, Bagaimana Penerapan metode bercerita melalui media Audio visual pada anak kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan pamekasan. Kedua, Bagaimana perkembangan bahasa anak kelompok B dengan penerapan media audio visual di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan pamekasan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data memakai tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dari data yang diperoleh di sederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dengan menggunakan tiga tahapan analisis yaitu pengelompokan, pengecekan, dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan juga guru PAUD Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak dimulai dari tiga kegiatan dalam pelaksanaan metode bercerita. Pertama kegiatan awal yaitu guru menyiapkan RPPH serta guru menyiapkan tehnik cerita dengan memanfaatkan aplikasi YouTube, kedua kegiatan inti, guru mengkondisikan tempat duduk anak serta guru menyebutkan judul dan toko yang ada didalam cerita di Media Audio visual dengan memanfaatkan aplikasi YouTube tersebut, ketiga kegiatan akhir yaitu menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan guru dan memberikan pertanyaan kepada anak serta menyebutkan kembali judul cerita yang ada di media audio visual.*

**Kata Kunci:** metode bercerita, media audio visual, perkembangan bahasa anak

### Abstract

*The purpose of this research is to determine the application of the storytelling method using audio-visual media for the language development of group B children at PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan, so there are two research focuses that the researcher examines. First, how to apply the storytelling method through audio-visual media to group B children at PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan. Second, how is the language development of group B children with the application of audio-visual media in PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan. The research method used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques use three methods, namely: observation, interviews and documentation. Then the data obtained is simplified in a form that is easier to read using three stages of analysis, namely grouping, checking and drawing conclusions. The research subjects in this study were the school principal and also the PAUD teacher Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan. The research results showed that the application of the storytelling method using audio-visual media for children's language development started from three activities in implementing the storytelling method. The first is the initial activity, namely the teacher prepares the RPPH and the teacher prepares story techniques using the YouTube application, the second is the core activity, the teacher conditions the children's seats and the teacher mentions the title and shop in the story on audio-visual media using the YouTube application, the third final activity is retell the content of the story told by the teacher and ask questions to the children and mention again the title of the story in audio-visual media.*

**Keywords:** Storytelling method, audio-visual media, children's language development

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia (PAUD) merupakan hal yang sangat fundamental, karena perkembangan anak dimasa yang akan datang ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Dalam awal pertumbuhan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan stimulasi dan dorongan yang efektif serta edukatif agar anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kita sering salah kaprah dalam menjembatani proses pendidikan anak, orang tua sering menganggap pendidikan sebenarnya adalah pendidikan yang diperoleh hanya melalui jalur pendidikan formal atau sekolah, sehingga kita melupakan pentingnya pendidikan anak usia dini, yang merupakan pendidikan paling penting untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Dalam pernyataan ini jelas bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan anak memasuki ke usia lanjut.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya. Santrock & Yussen, juga menganggap usia prasekolah sebagai masa yang sangat penting bagi perkembangan anak karena pengalaman-pengalaman yang terjadi pada masa ini akan menjadi dasar bagi kehidupan dewasanya nanti, Dari pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan sangat penting diberikan sejak usia dini kepada anak, sebab merupakan dasar bagi pembentukan karakter, budi pekerti luhur, pandai, terampil, serta menitik beratkan pada peletakan, dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Di dalam diri anak terdapat berbagai aspek perkembangan yang perlu dikembangkan secara optimal dan berpengaruh terhadap potensi perkembangan selanjutnya.

Pada masa usia dini, potensi yang dimiliki oleh anak akan dapat berkembang dengan cepat, sehingga anak akan lebih mudah menyerap informasi dengan baik. Mendukung dari pernyataan diatas berpendapat bahwa Ketika anak mulai senang berbicara maka akan mendorong anak untuk memiliki banyak kesempatan untuk dapat ikut serta dalam berbagai aktivitas bahasa, salah satu aktivitas tersebut ialah keterampilan bercerita anak. Ketika anak menyampaikan isi cerita, maka anak akan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kemampuan daya nalar anak. Oleh sebab itu saat anak

belajar bercerita, anak akan menerapkan pemakaian bahasa yang sesuai dengan pengembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa menjadi salah satu kemampuan yang harus dikembangkan ke pada anak sejak usia dini, salah satu perkembangan bahasa tersebut yaitu berbahasa ekspresif. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan berbahasa seseorang dengan cara mengungkapkan sesuatu yang mereka pikirkan melalui ekspresi. bahasa ekspresif dapat mempengaruhi perkembangan anak seperti halnya, perkembangan dalam kosa kata yang diucapkan lebih banyak dan dilatih secara terus menerus maka anak akan mudah dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar yang berarti jika anak dapat bersosialisasi dan dapat berkomunikasi maka anak tersebut akan mendapatkan daftar kosa kata yang semakin banyak dan kosa kata terbaru dari setiap orang yang berbeda. Meskipun anak usia dini masih belum bisa menata susunan kata ketika berbicara yang benar setidaknya mereka sudah bisa membedakan makna sebuah kata. Jadi, dapat disimpulkan begitu pentingnya bahasa bagi anak, hal tersebut karena anak menggunakan bahasa dalam kegiatan sehari-hari sebagai alat untuk berkomunikasi dengan antar sesamanya serta bahasa pula yang dapat membentuk gambaran pemikiran seseorang anak hingga mampu untuk diekspresikan. Dan dengan menggunakan bahasa ekspresif anak akan menghasilkan suatu bahasa dalam bentuk kata-kata dengan melalui Bercerita yang menarik bagi anak-anak, karena Dengan Bercerita Kata-kata baru yang didengar melalui Bercerita akan semakin memperkaya kosa kata dalam berbahasa dan berbicara, sehingga secara tidak langsung kita telah mengajarkan perbendaharaan kata yang banyak kepada anak melalui cerita. Cerita juga bisa melatih dan memperkaya kemampuan berbahasa dan memahami struktur kalimat yang lebih kompleks. maka dari itu bercerita sangat penting untuk perkembangan Bahasa Anak dan perlu distimulasi.

Dalam rangka Menstimulasi Bercerita pada anak maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu bentuk peralatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak didik agar mudah dipahami secara jelas. Media yang digunakan adalah media yang dapat menyenangkan bagi anak dengan cara bermain. Karena pembelajaran bagi anak usia dini merupakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Media pembelajaran yang dipilih oleh pendidik tentunya dapat menarik perhatian dan dapat meningkatkan minat belajar anak. Hal itu bertujuan bahwa media pembelajaran dapat mengatasi rasa kejenuhan anak dan pembelajaran tidak bersifat monoton. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan bahasa pada anak berupa media Audio visual, kartu kata bergambar, cerita bergambar, flashcard, dan lain-lain. Maka dapat disimpulkan, media pembelajaran sangat penting untuk diterapkan khususnya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini agar pada saat pembelajaran diharapkan anak mampu lebih tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran. Dengan itu peneliti menggunakan Media Audio visual, Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Media audio Visual yang memanfaatkan aplikasi YouTube sebagai pendukung metode bercerita karena

media ini memiliki banyak kelebihan, seperti penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat menarik perhatian anak sehingga menstimulus kemampuan berbicara mereka, selain itu anak lebih suka melihat gambar yang bergerak televisi dari pada gambar yang tidak bergerak (seperti yang terdapat pada buku). Manfaat lainnya, gambar dapat diulang dan diperlambat. Dengan penggunaan media pembelajaran audio visual ini diharapkan dapat menyampaikan cerita kepada anak didik dan meningkatkan mutu proses kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan disekolah. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran serta menarik perhatian anak, menghilangkan kebosanan anak dalam belajar, meningkatkan keaktifan atau keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 3 Mei Tahun 2023 di PAUD Nurussolah yang terletak di Desa Akkor dalam mengembangkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B pendidik menggunakan media Audio visual sudah di terapkan dalam pembelajaran, dengan di terapkan media audio visual di paud nurussolah tersebut memberikan dampak terhadap anak misalnya, Anak dapat membantu menghadirkan pembelajaran tersebut lebih nyata sehingga lebih mudah dicerna oleh anak serta antusias dalam mengikuti pembelajaran pada hari tersebut dan dalam bercerita menggunakan media audio visual anak akan semakin tertarik dan fokus mendengarkan dari awal sampai akhir sehingga pembelajaran Menjadi berkesan untuk anak dan akan mudah mengingat cerita yang ada serta dapat berpengaruh terhadap kemampuan kosakata dasar dalam bercerita.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan media audio visual dalam penerapan metode bercerita pada anak usia dini. Selanjutnya tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana Penerapan metode bercerita melalui media Audio visual pada anak kelompok B di PAUD Nurussolah Batulabang Akkor Palengaan pamekasan Serta Bagaimana keterampilan bercerita anak kelompok B dengan penerapan media audio visual di PAUD Nurussolah Batulabang Akkor Palengaan pamekasan, Maka dalam hal tersebut peneliti berinisiatif memberikan judul penelitian ini dengan Judul "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual untuk Perkembangan Bahasa Anak kelompok B di paud Nurussolah batulabang akkor Palengaan pamekasan"

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu kejadian yang dialami dalam penelitian secara keseluruhan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks tertentu. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami keadaan suatu konteks yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai keadaan yang dialami suatu konteks, tentang kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan tanpa dibuat-buat. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu kegiatan yang memusatkan pada ontologis. Data yang

dikumpulkan berupa kata-kata, gambar atau kalimat yang memiliki makna serta memicu adanya pemahaman yang nyata. Pada penelitian deskriptif peneliti menekankan terhadap cacatan deskripsi kalimat yang rinci, mendalam, dan lengkap yang bisa menggambarkan keadaan yang nyata untuk mendukung penyajian data. Peneliti berharap dengan penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti mampu memahami objek penelitian dengan pemahaman yang mendalam serta dapat mendeskripsikan tentang Media Audio Visual di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor, Bagaimana perkembangan bahasa anak kelompok B di PAUD Nurus-sholah tersebut. Subjek penelitian ini Anak Kelompok B, Peneliti memilih lokasi penelitian di salah satu sekolah yang ada di Pamekasan yaitu PAUD Nurus-sholah yang terletak di Dusun Batulabang Desa Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Hal ini tentunya peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana Penerapan metode bercerita dan perkembangan bahasa anak kelompok B melalui media Audio visual di PAUD Nurus-sholah yang memang sudah diterapkan di lembaga tersebut. Melihat lokasi yang sangat strategis serta pendidiknya yang sangat kompeten maka peneliti semakin tertarik untuk mengetahui bagaimana lembaga menerapkan metode bercerita pada anak kelompok B melalui media Audio visual tersebut. Serta atas dasar pertimbangan dan kesesuaian topik dan fokus penelitian yang dianggap layak untuk diteliti oleh peneliti. Sumber data pada penelitian ini berkaitan dengan menerapkan metode bercerita pada anak kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan anak didik kelompok B PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor dengan jumlah laki-laki 8 dan perempuan 12 anak, Adapun sumber data yang akan digunakan peneliti yaitu sebagai berikut: Data Primer, Sumber data primer merupakan data yang diambil dari sumber penelitian di lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan secara langsung data yang diperoleh dari sumber pertamanya. Adapun yang penulis jadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas serta hasil pengamatan anak didik kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor. Data Sekunder, Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai penunjang penelitian dari sumber primer. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi menjadi sumber data sekunder. Dokumentasi yang dimaksud meliputi dokumen RPPH, RPPM, media Audio visual dan komponen-komponen lain yang berkaitan dengan proses penerapan keterampilan bercerita pada anak kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor. Prosedur Pengumpulan data, Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data yaitu Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data yang dikemukakan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono adalah sebagai berikut: a. Data Reduction (Reduksi data) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. b. Data Display ( Penyajian Data) Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian

data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. c. Penarikan simpulan dan verifikasi Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar, terbuka, dan menjadi lebih terperinci. Penarikan kesimpulan dilakukan ketika hasil penelitian sudah dilakukan melalui observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti kumpulkan menjadi satu baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

Penerapan Metode Bercerita dengan Media Audio Visual untuk Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan.

1. Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara atau bunyi yang diperdengarkan.

Audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara atau bunyi yang diperdengarkan. Jadi media ini mengandalkan kemampuan penglihatan dan pendengaran dari penggunanya. Media ini termasuk media yang paling banyak memberikan pengalaman belajar pada anak karena mampu mengaktifkan kedua indra anak yaitu, penglihatan dan pendengaran secara lebih maksimal ketika belajar.

Ketika peneliti berkunjung ke PAUD Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan dan mengamati penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak dalam penerapannya peneliti menemukan beberapa tahapan dan pelaksanaannya yang pertama, sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan alat pembelajaran terlebih dahulu seperti media audio visual dan mempersiapkan cerita dengan memanfaatkan aplikasi YouTube kemudian meminta anak untuk tenang dengan diiringi nyanyian dan tepuk-tepuk agar anak menjadi tenang sebelum memulai pembelajaran nyanyian yang akan di nyanyikan tiap harinya berubah sesuai dengan tema yang ada.

Yang kedua, ketika anak sudah tenang di dalam kelas maka guru mengenalkan alat pembelajaran yang akan digunakan untuk penerapan metode bercerita untuk perkembangan bahasa anak, media Audio visual yang digunakan berisi berbagai cerita yang sangat menarik sesuai dengan tema yang akan diajarkan begitu juga dengan kalimat atau kosa kata baru yang di tulis di papan tulis oleh guru yang akan digunakan menyesuaikan dengan tema setiap minggunya. Setelah itu barulah guru mulai menerapkan cerita dengan menggunakan media audio visual, Kemudian setelah guru memperlihatkan cerita kepada anak maka guru akan menunjuk salah satu dari mereka untuk menceritakan ulang cerita yang sudah di lihatnya. Dengan menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar maka pembelajaran

akan menjadi menarik dan dapat memfokuskan anak dalam belajar, artinya dengan menggunakan media audio visual maka pembelajaran akan berlangsung secara lancar karena dapat menarik dan memusatkan perhatian anak, Selain itu juga bahan pembelajaran yang digunakan akan lebih jelas maksud serta tujuannya sehingga memudahkan anak dalam mengingat serta menguasai pembelajaran yang ada, serta proses mengajar sedikit bervariasi agar anak tidak merasa bosan dan guru tidak menguras tenaga dalam mengajar.

Adapun hasil temuan penelitian yang didapat dari lapangan tentang penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak kelompok B di paud Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan antara lain:

- a. Tahap perencanaan atau persiapan yang terdiri dari penyusunan RPPH dan pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan penggunaan media audio visual dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada anak, mengkondisikan anak, dan guru menayangkan media pembelajaran.
- c. Ruang penyaji ruangan yang dipergunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran berupa ruang kelas.
- d. Media yang digunakan yaitu media Audio visual dengan memanfaatkan aplikasi YouTube karena menurut guru kedua media tersebut sangatlah menarik dan cukup mudah didapat untuk dijadikan alat pembelajaran. Guru memanfaatkan aplikasi YouTube karena mudah didapat dan juga sangat menarik untuk dijadikan alat pembelajaran serta meningkatkan kreativitas dan minat belajar anak serta memotivasi anak untuk lebih banyak berkreasi.
- e. Tata letak peralatan yaitu meletakkan media Audio visual di dalam ruangan kelas tidak di tempat yang strategis sehingga peserta didik yang ada di dalam ruang tersebut tidak dapat melihat dan mendengarkan program dengan jelas.
- f. Guru berusaha memfokuskan anak agar pusat perhatian anak menyatu.
- g. Sebelum masuk penerapan metode bercerita guru mengabsen satu persatu anak anak didalam kelas siapapun yang namanya dipanggil maka akan di atur duduk nya oleh guru agar anak tidak berebutan dalam mengambil melihat cerita tersebut.
- h. Setelah melihat cerita yang sudah guru lihatkan dengan media Audio visual maka anak diminta untuk menceritakan ulang cerita yang sudah di lihatnya serta membaca kalimat atau kosa kata yang guru tuliskan di papan, akan tetapi sebelum maju kedepan harus menguncungkan tangan yang mengavungkan tangan terlebih dahulu maka dialah yang maju untuk membaca atau menceritakan ulang cerita yang sudah di lihatnya.
- i. Guru memberikan tugas kepada anak, akan tetapi tugas yang diberikan oleh guru tidak setiap hari akan tetapi guru menyesuaikan dengan jam pembelajaran yang ada jika masih ada waktu maka tugas diberikan kepada anak oleh guru.

## 2. Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan.

Kemampuan perkembangan bahasa anak memang membutuhkan waktu dan kesabaran karena pada hakikatnya perkembangan bahasa setiap anak tidak sama, maka dari itu media yang akan digunakan sebagai alat pembelajaran haruslah menarik agar nantinya anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas.

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, guru menyesuaikan dengan tema yang akan diajarkan kepada anak, tema yang digunakan tidak serta merta digunakan akan tetapi menyesuaikan dengan tingkatan perkembangan bahasa anak agar nantinya lebih memudahkan anak dalam mengenal serta mengingat apa yang diajarkan oleh guru. Tema yang dipakai yaitu hewan di sekitarku, kupu-kupu dan juga sapi. Dengan tema yang digunakan ini anak sudah mengetahui berbagai macam hewan di sekitarnya akan tetapi yang diajarkan kepada anak ini lebih memfokuskan pada perkembangan bahasa anak sehingga nantinya anak tidak hanya mengetahui bentuk aslinya saja akan tetapi anak juga mengetahui bacaannya juga. Contoh ketika guru memperlihatkan cerita sapi yang jujur dengan mudah anak melihatnya akan tetapi anak belum mengetahui tulisan dan bacaan yang benar maka dari itu guru mengajarkan anak bagaimana bacaan dan tulisan yang benar dengan cara mengajarkan kosa kata baru terlebih dahulu.

Pada bagian ini akan dipaparkan oleh peneliti hasil temuan mengenai perkembangan bahasa anak kelompok B di paud Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan antara lain :

- a. Perkembangan bahasa anak sangatlah beragam.
- b. Sebelum penerapan metode bercerita dengan media Audio visual di mulai anak membaca bersama judul cerita yang ada di media audio visual tersebut maka dengan begitu ketika membaca anak akan lancar menyebutkan kosa kata baru..
- c. Ketika anak menceritakan ulang anak memulainya dari gambar pertama dan seterusnya sesuai cerita yang ada kemudian di lanjut untuk membaca kosa kata baru yang ada di papan tulis.
- d. Perkembangan bahasa anak sudah berkembang dengan baik

Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak di mulai dari penerapan Metode bercerita dengan media Audio visual dan menbutkan kalimat atau kosa kata baru serta menceritakan ulang cerita yang sudah di lihatnya.

## **PEMBAHASAN**

Dari paparan dan dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

Penerapan Metode Bercerita dengan Media Audio Visual untuk Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan.

Metode bercerita merupakan proses penyampaian informasi melalui penuturan atau penjelasan lisan dari guru atau pengajar kepada anak didik. Metode bercerita ini memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan, salah satunya yaitu perkembangan bahasa anak. Hal ini sangat penting bagi anak untuk kehidupan selanjutnya, dengan perkembangan bahasa anak yang baik akan mempermudah anak dalam interaksi dengan lingkungan dan pengenalan akan dirinya sendiri, Menurut Poerwadarminta dkk, metode bercerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode bercerita sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. Melalui cerita-cerita tersebut peserta didik diharapkan memiliki akhlak mulia sesuai dengan akhlak dan sikap teladan.

Sesuai dengan analisis data di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan dengan memberikan tontonan cerita yang bernilai pendidikan seperti sapi yang jujur dan kupu-kupu yang berhati mulia, maka dengan cerita tersebut Anak-anak dapat mengembangkan pola pikirnya. Dan belajar membedakan karakter serta mengembangkan bahasa dengan mendengarkan cerita, dalam menstimulasi Bercerita pada anak maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran. Dengan adanya media yang menarik atau inovatif, maka akan memudahkan anak untuk mengingat pembelajaran yang telah dipelajarinya. Media Audiovisual juga dapat menghemat waktu dan ruang, artinya media Audio visual yang digunakan lebih mudah untuk dibawa kemanapun bahkan media Audio visual dengan memanfaatkan aplikasi YouTube sangat mudah didapat.

Media Audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara atau bunyi yang diperdengarkan. Jadi media ini mengandalkan kemampuan penglihatan dan pendengaran dari penggunanya. Media ini termasuk media yang paling banyak memberikan pengalaman belajar pada anak karena mampu mengaktifkan kedua indra anak yaitu, penglihatan dan pendengaran secara lebih maksimal ketika belajar.

Dengan menggunakan media audio visual dengan memanfaatkan aplikasi YouTube ini anak akan mudah tertarik untuk belajar dan juga menambah semangat anak dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. bahkan dengan antusiasnya anak meminta guru untuk memulai pembelajaran dengan menggunakan media audio visual tersebut, berbeda sebelum guru menggunakan media gambar sebagai alat pembelajaran dalam penerapan metode bercerita anak tidak mendengarkan ketika guru bercerita dan tidak fokus untuk melihatnya bahkan anak malah asik sendiri bergurau dengan temannya dibelakang. Maka dapat dilihat perubahannya sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual ini.

Dengan adanya media audio visual ini guru sangat terbantu dalam proses bercerita dan anak juga sangat senang sehingga cerita yang akan disampaikan oleh guru akan mudah diterima dan di ingat oleh anak serta membantu perkembangan bahasa anak.

Di PAUD Nurussolah terdapat beberapa tahapan yang harus dijalani terlebih dahulu sebelum masuk pada penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak kelompok B di paud Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan kemampuan, pertama tahap perencanaan yaitu guru menyiapkan media yang nantinya akan dipakai dalam proses belajar didalam kelas media yang digunakan yaitu Audio visual laptop dan memanfaatkan aplikasi YouTube Kedua tahap pelaksanaan, sebelum melihat cerita anak membentuk barisan untuk mengantri terlebih dahulu, kemudian guru mulai membimbing untuk membaca judul cerita dengan menggunkan Audio visual untuk membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam membaca, selain itu juga guru mengulang kalimat untuk mempermudah anak mengingat semua yang telah dipelajarinya saat membaca judul cerita.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dalam penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa media yang digunakan yaitu media audio visual karena sangatlah sesuai dengan tingkatan anak serta media yang digunakan mudah didapat. Sehingga dapat membantu dalam proses perkembangan bahasa pada anak.

Perkembangan Bahasa Anak dalam penerapan metode bercerita dengan media Audio Kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan.

Menurut Jamaris dalam Kholilullah, perkembangan bahasa anak memiliki tahapan perkembangan bahasa, yang secara garis besar terbagi menjadi tiga bentuk perkembangan, yang meliputi perkembangan kosa kata, semantik dan sintaksis, serta perkembangan ragam dan kompleksitas bahasa. Perkembangan kosakata dimulai pada usia satu tahun. Dengan berinteraksi dengan lingkungan, anak secara perlahan mengembangkan kemampuan untuk memahami kosakata yang berkaitan dengan benda dan kejadian di sekitarnya.

Adapun sintaksis (tata bahasa) anak juga akan menjadi perhatian dalam aspek perkembangan bahasa walaupun anak belum mempelajari tata bahasa secara utuh, akan tetapi melalui contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “Rita memberi makan kucing” bukan “kucing Rita makan memberi”.

Sementara semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginannya, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya, “tidak mau” untuk menyatakan penolakan. sedangkan perkembangan semantik dan struktur sintaksis menyangkut kemampuan anak dalam memahami hubungan-hubungan objek dan peristiwa

yang mencakup tindakan perbuatan, lokasi dan orang, anak mulai mengatakan “aku pergi” atau “ibuku atau ayahku”.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum Pendidikan Anak usia dini , mengenai tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak kelompok B usia (5-6) tahun :

Anak memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca). Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan.

Anak Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).

Anak Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non dengan Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa.

Anak dapat Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

Dalam proses penerapan metode bercerita menggunakan media audio visual terkadang guru meminta anak untuk membaca judul dan menceritakan ulang cerita yang sudah dilihatnya. Setelah itu evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menulis kalimat atau kosa kata baru di papan tulis dan suruh maju ke depan, untuk anak yang sudah bisa membaca di depan guru akan memberikan hadiah atau angkat tangan untuk anak yang bisa mnceritakan ulang atau membaca kosa kata yang sudah guru tuliskan di papan tulis.

Untuk mengembangkan bahasa anak bisa dilakukan dengan membacakan cerita atau menonton cerita dengan media Audio visual kepadanya. Jika anak mulai menyukai bacaan, biarkan mereka memilih bacaannya sendiri serta bisa melibatkan anak dalam bercerita. Hal ini membuatnya lebih peka dalam berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu. Belajar bahasa adalah suatu bentuk komunikasi berupa tanda-tanda atau gerak-gerik yang diucapkan, diucapkan atau ditulis, yang esensial dalam bentuk simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata berbasis aturan yang dimaksudkan untuk membangun komunikasi. Oleh sebab itu, bahasa merupakan suatu bentuk media yang paling efektif dan efesien yang dapat membangun komunikasi, karenan jika tidak ada bahasa, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan proses hubungan sosial tidak akan terjadi pula. Tanpa adanya bahasa anak tidak akan dapat mengeskpresikan dan menyampaikan apa yang ia inginkan kepada orang lain, khususnya anak usia dini.Mereka sangat butuh dan memerlukan bahasa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Sesuai dengan analisis data mengenai Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan kemampuan menunjukkan bahwa mengalami perubahan yang sangat pesat ketika menggunakan media audio visual sebagai alat pembelajaran dalam penerapan metode bercerita. Anak sudah bisa menyebutkan kosa kata baru dari benda yang ada disekitar dan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks serta anak dapat memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non

verbal) seperti "Aku suka cerita kupu-kupu berhati mulia", Anak juga dapat memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) dengan mendengarkan dan membaca judul cerita yang sudah dilihatnya, dan dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Karena guru tidak serta merta dalam mengembangkan perkembangan pada anak. Guru sangatlah telaten dan berusaha keras agar anak dapat berbahasa dengan lancar. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mengulang satu kali saja akan tetapi guru mengulang hingga anak mengerti dan anak bisa dengan sendirinya berbahasa tanpa bantuan guru. Dengan adanya pembiasaan kegiatan bercerita dengan media Audio visual yang menyenangkan di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar pada anak. Semakin sering anak belajar dengan penerapan metode bercerita dengan media Audio maka semakin mudah dan semakin banyak anak menambahkan kosa kata baru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan apa yang telah di paparkan di bab sebelumnya, terkait " Penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak kelompok B di paud Nurusholah batulabang akkor palengaan Pamekasan" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru menerapkan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak dengan mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan sebelum pembelajaran dimulai, media yang digunakan yaitu Audio visual dengan memanfaatkan aplikasi YouTube setelah itu guru memulai dengan bernyanyi dan tepuk-tepuk untuk membuat anak lebih bersemangat sebelum pembelajaran dimulai, ketika sudah dirasa cukup maka guru akan memimpin doa bersama. Selanjutnya guru menunjukkan media Audio visual yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yaitu penerapan metode bercerita, lalu guru memperlihatkan cerita yang ada di dalam media Audio visual tersebut, kemudian setelah guru selesai memperlihatkan cerita barulah guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan ulang dan membaca kosa kata baru dengan begitu maka nantinya akan diketahui sejauh mana anak dalam mengingat.
2. Perkembangan bahasa anak dengan menggunakan media audio visual dapat berkembang baik dibandingkan sebelum menggunakan media gambar sebagai alat pembelajaran dalam penerapan metode bercerita. Sebelum menggunakan media gambar anak tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan bahkan ketika disuruh mendengarkan cerita seluruh anak tidak mendengar dan tidak fokus untuk melihat cerita tersebut, akan tetapi ketika guru memutuskan untuk menggunakan media audio visual sebagai alat pembelajaran dalam penerapan metode bercerita kini perkembangan bahasa anak sangat sesuai dengan indikator-indikator perkembangan bahasa, anak sudah rajin komunikasi bersama temenya dengan berbahasa yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", STAINU Purworejo: Jurnal Al\_Athfal, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2019): 64. [https://doi.org/10.52484/al\\_athfal.v2i1.140](https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140)
- Amalia, E. R., & Hasana. (2020). Mengasah Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi. Jurnal Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 11(1).
- Aninditya Sri Nugraheni, Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter. , (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012),
- Ayu Fitria, Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, e-Journal, Cakrawala Dini, Vol 5, No 2, November 2014
- Bachtiar S. Bachri. (2004). Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya. Jakarta: Depdiknas
- Brewer, J. A. (2007). Introduction to Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades. Pearson Education Inc.
- Choirun Nisak Aulina, Metodologi Pengembangan Basa Anak Usia Dini ,( t.t.: UMSIDA Pers, 2018) 6.
- Dwi Martha dan Widayati Sri (2016) Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran makro pada kelompok A. Jurnal PAUD Teratai. Volume 05 nomor 03. 2019
- Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, dan Salma Farida, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita, Makalah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC),( Mojokerto, 2019): 6, <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>
- Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Solo:Cakra Books, 2014), 4.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. Jurnal Didaktika, 9(1), 1–8.
- Iwan Falahuddin, Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran, e-Journal, Lingkar Widyaiswara, Edisi 1, No 2, Oktober-Desember 2014
- Iwan Falahuddin, Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran, e-Journal, Lingkar Widyaiswara, Edisi 1, No 2, Oktober-Desember 2014
- Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, Juni 2016 hl. 3 (Manzhur, 711H: 148), (Abdullah, 1994: 205), (Dhieni, 2008: 66). Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, Juni 2016 (Hidayat, 2006: 417).
- Kholilullah, Hamdan, Heryani . "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan, Vol.10, Edisi 1 (Juni 2020): 82, [ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id](http://ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id)
- Kurnia,Yanti. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Big Book di PPT Tulip Surabaya. Jurnal.Fakultas Ilmu Pendidikan-UNS. Surabaya.

- Masitoh, Strategi Pembelajaran TK, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012),
- Moeslichatoen (1995: 159), dalam buku Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak
- Moeslichatoen, Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
- Mukhtar Latif Dkk, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2013),
- Mukhtar Latif Dkk, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2013),
- Novan Ardy Wijayanti, Barnawi, Format PAUD, (Jogjakarta:Ar-Ruzzmedia,2011),
- Penda Wardani,Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini TK Negeri 2 Balik Bukit, Skripsi, Universitas Lampung, 2018
- Sadiman, Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persaja, 2003), 6.
- Sadiman, Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persaja, 2003), 6.
- Sofia Hartati, Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: Depdiknas, 2005),
- Sri Rahayu, Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017),
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Renika Cipta, 2005),
- Susanti, Affrida Zulfiana, Jenis-jenis Media Dalam pembelajaran, Skripsi, Universitas Muhammadiyah
- Susanti, Affrida Zulfiana, Jenis-jenis Media Dalam pembelajaran, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017,